



KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN TEMA LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 KOTA BENGKULU

¹Fitriya Dewanti; ²Padi Utomo

^{1,2}*Universitas Bengkulu*

Korespondensi: deadewanti8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan tema lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan tema lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu tergolong pada kategori baik dengan nilai rata-rata skor 73. Artinya siswa telah mampu menulis puisi dengan tema lingkungan namun, harus lebih ditingkatkan lagi agar tercapainya hasil yang maksimal. Pada aspek penilaian isi puisi ditemukan bahwa siswa telah mampu mengembangkan tema lingkungan. Skor rata-rata yang diperoleh siswa untuk aspek isi adalah 21,17 dari skor maksimal 30. Pada aspek diksi siswa menggunakan kata-kata yang berhubungan dan bermakna lingkungan dengan perolehan skor rata-rata 15,76 dari skor maksimal 20. Pada aspek imaji siswa telah mampu mengungkapkan lebih dari satu imaji dalam penulisan puisi. Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 14,5 dari skor maksimal 20. Pada aspek gaya bahasa ditemukannya gaya bahasa metafora, perbandingan dan perumpamaan yang dominan digunakan oleh siswa. Siswa memperoleh skor rata-rata 14,82 dari skor maksimal 20. Pada aspek rima dan ritma siswa masih perlu latihan untuk pengaturan rima/ritma. Skor rata-rata aspek rima/ritma adalah 6,6 dari skor maksimal 10.

Kata Kunci: kemampuan menulis, puisi, lingkungan

Abstract

The aim of presented study is to describe the poetry writing skill of the student on ward theme at grade 8 Junior High School 13 Kota Bengkulu. This research study used descriptive quantitative method. The study brings result the poetry writing skill of the students at grade 8 Junior High School 13 Kota Bengkulu on ward theme is good, the average score has 73. This means, students were able write poetry on ward theme but, it needs to improve for getting the best result. The findings of this study have some aspects. First, the poetry content aspect found that the students were able develop their skill on ward theme. The average score of this aspect is 21,17 from the maximum score 30. Next, diction aspect found the students were able use words relate to ward theme, the average score is 15,76 from maximum score 20. Imagination aspect, students were able use more than one image on writing poetry. The average score is 14,5 from maximum score 20. Language style metaphor, comparison, and imagery were dominantly used by the students. The average score is 14,82 from maximum score 20. The rhyme and rhythm aspect found that students need to develop the rule of rhyme and rhythm. The average score is 6,6 from maximum score 10.

Keywords: Writing skill, Poetry, Ward

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013, seperti karya puisi, cerpen, syair, novel, drama, dongeng, dan lain-lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu materi pelajaran sastra yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) adalah menulis puisi. Menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut bila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008:3). Puisi merupakan kegiatan bersastra yang berisi luapan ekspresi, pikiran, gagasan dan unsur estetis puisi. Menulis puisi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan intelektual yang menuntut seseorang untuk benar-benar cerdas wawasannya, luas wawasannya dan peka perasaannya. Puisi dapat dikaji dari segi unsur fisik dan unsur batin puisi dengan sarana kepuhitan puisi berupa bahasa.

Pembelajaran puisi untuk tingkat SMP pada Kurikulum 2013 ditemukan pada kelas VIII kompetensi dasar (KD) 4.8. Siswa diharuskan untuk memenuhi kompetensi dasar menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Unsur-unsur pembangun puisi yaitu isi, diksi, imaji, gaya bahasa serta rima/ritma. Peneliti ingin melakukan penelitian ini dikarenakan beberapa alasan. Pertama, ketika melakukan kegiatan magang di sekolah tersebut peneliti menemukan bahwa peserta didik kesulitan menerapkan unsur-unsur pembangun puisi dalam puisi yang ditulisnya. Kedua, Puisi berkaitan erat dengan tema. Pemberian tema dalam kegiatan menulis puisi dapat menjadi gagasan bagi siswa untuk menulis puisi. Ketiga, berdasarkan pengalaman magang peneliti, siswa ketika menulis puisi diberikan kebebasan tema yang mengakibatkan siswa kebingungan untuk membangun puisi yang akan ditulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin mengetahui tentang kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Oleh karena itu, disusunlah penelitian ini dengan judul *Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa dengan tema lingkungan pada kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Peneliti membatasi penelitian ini pada kemampuan menulis puisi siswa dengan tema lingkungan pada kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu berdasarkan aspek pembangun puisi yaitu isi, diksi, imaji, gaya bahasa dan rima/ritma.

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan menulis puisi siswa bertema lingkungan. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang lain sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis. Diharapkan juga guru dapat memperoleh gambaran bagaimana kemampuan menulis puisi siswa-siswanya. Lembaga Sekolah Menengah Pertama dapat memperoleh sumbangan pemikiran atau acuan dalam mengetahui kemampuan menulis puisi siswa pada tingkat SMP.

Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan

kepada pembaca dengan berhasil (Slamet, 2007:141). Terdapat beberapa tujuan menulis dalam program pembelajaran bahasa yaitu : 1) Membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan penulis. 2) Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan. 3) Mengajarkan siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis. 4) Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan cara penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas (Tarigan, 2008:9).

Puisi merupakan salah satu dari karya sastra yang dapat diapresiasi dalam bentuk tulisan. Puisi adalah dunia cipta dan dunia rekaan penyair untuk menggambarkan kehidupan manusia melalui peralatan puitik sehingga pembaca dapat berpikir, memikirkan dan menghayatinya (Umry, 2016:16). Terdapat beberapa tahap dalam menulis puisi yaitu tahap penginderaan, tahap perenungan dan tahap merangkai kata. Tahap penginderaan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi. Penyair terlebih dahulu melakukan observasi untuk menentukan ide dalam tulisannya. Tahap perenungan merupakan tahap dimana penulis puisi merenungkan ide atau gagasan yang semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Dalam merangkai kata-kata perlu diperhatikan nilai estetika dari sebuah puisi yang akan dinuat. Estetika ini berhubungan dengan kecermatan dan kelihaihan mencari, memilih, dan menyusun kata-kata agar puisi menjadi lebih indah dan bermakna. Aspek penilaian menulis puisi terdiri dari beberapa unsur pembangun puisi yaitu tema, diksi, imaji, gaya bahasa, Rima dan ritma.

Tema berarti pokok pikiran atau dasar karangan. Tema ialah suatu pengungkapan yang khusus, berupa sebuah pengalaman, suatu proses atau sebuah ide yang mendasari karangan. Tema dapat ditelaah mulai dari judul, contohnya tema religius, pendidikan, sosial, ekonomi, lingkungan. Gambaran perasaan, satuan pokok persoalan, sikap penyair terhadap pokok persoalan dan pembaca merupakan representasi atas makna keseluruhan puisi. Jika seluruhnya telah ditemukan, inti persoalan akan mudah dirumuskan. Adapun inti dari keseluruhan makna tersebut akan menjadi tema puisi. Setiap puisi pasti mengandung suatu pokok persoalan (*subject matter*) yang hendak dikemukakannya (Situmorang, 1980:12).

Diksi ialah pilihan kata yang biasanya diusahakan oleh penyair dengan secermat dan seteliti mungkin. Penyair memilih kata-kata yang benar-benar mengandung arti sesuai dengan maksud puisinya (Situmorang, 1980:19). Menurut Suminto (2002:160) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan pemanfaatan diksi di dalam sebuah penulisan puisi sebagai berikut : 1) Kaitan kata tertentu dengan gagasan dasar yang diekspresikan atau dikomunikasikan. 2) Wujud kosa katanya. 3) Hubungan antar kata dalam membentuk susunan tertentu sebagai sarana retorik sehingga tercipta kiasan-kiasan yang terkait dengan gagasan. 4) Kemungkinan efeknya bagi pembaca.

Imajinasi merupakan kata atau susunan kata yang dapat menggunakan pengalaman indrawi untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat gambaran yang lebih hidup dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian. Gambaran atau imaji ini biasa disebut sebagai citraan (*imagery*). Citraan juga dapat diartikan sebagai gambaran-gambaran dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Ada beberapa macam pencitraan yang dihasilkan oleh indra yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, pencecap dan penciuman bahkan juga diciptakan oleh

pemikiran dan gerakan. Yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut sebagai citra visual, yang berhubungan dengan pendengaran disebut citra audio, yang membuat sesuatu yang tampak ditampilkan bergerak disebut citra kinestetik, yang berhubungan dengan indera peraba disebut citra taktil, yang berhubungan dengan penciuman disebut citra penciuman, yang berhubungan dengan indera pengecap disebut citra pengecap (Suminto, 2002:174-175).

Gaya bahasa (*figurative Language*) yaitu penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan atau mengingatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa kiasan ada bermacam-macam, namun memiliki suatu hal sifat yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Terdapat beberapa jenis bahasa kiasan yaitu sebagai berikut: 1) Perbandingan yaitu bahasa kiasan yang menyamakan suatu hal dengan hal yang lain menggunakan kata perbandingan. 2) Metafora ialah kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sebanding dengan yang lain, yang sesungguhnya tidak sama. 3) Perumpamaan atau perbandingan epos ialah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang. 4) Alegori yang merupakan cerita kiasan yang mengisahkan kejadian lain. 5) Personifikasi ialah kiasan yang menyamakan benda-benda mati seperti manusia. 6) Metonimia (pengganti nama) dimana pengertian yang satu digunakan sebagai pengertian yang lain. 7) Sinekdoke ialah kiasan yang menyebutkan suatu yang penting terhadap suatu benda (Maman dan Wijayatmi, 2012:52-55).

Rima merupakan bunyi yang berselang baik di dalam maupun akhir larik puisi. Pengulangan bunyi vokal disebut asonansi sedangkan pengulangan bunyi konsonan disebut sebagai aliterasi. Ritma atau irama yakni paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat lemah yang keseluruhannya mampu menimbulkan kemerduan, kesan suasana maupun nuansa makna tertentu. Timbulnya ritma, itu selain akibat penataan rima juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melakukan pembacaan puisi secara lisan (Aminuddin, 1987:137).

Bagi seorang sastrawan seperti penyair atau penulis puisi lingkungan merupakan mata air imajinasi. Pentingnya lingkungan bagi pengajaran adalah sebagai bukti bahwa di permukaan bumi terjadi interaksi baik manusia dengan manusia, manusia dengan alam, maupun alam dengan alam. Belajar dengan menggunakan tema lingkungan berarti belajar berdasarkan pengalaman (Suleiman, 1981:13). Semua lingkungan yang ada di sekitar kita bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satunya sebagai tema dalam pembelajaran menulis puisi siswa. Menulis puisi dengan tema lingkungan berarti menuangkannya ide pokok berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang ada di sekitar kehidupan siswa. Dari semua lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar, yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencarian, kebudayaan, pemerintahan, agama dan sistem lainnya. Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya ilmiah, seperti sumber daya alam (air, hutan tanah, batubatuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya. Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial, penelitian kuantitatif diolah dan dianalisis dengan statistic atau angka-angka (Sugiyono, 2014:7). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019.

Penelitian ini menggunakan data berupa teks puisi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Bengkulu yang berjumlah 156 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan memilih 20% dari populasi, yang berjumlah 32 orang siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Instrumen yang digunakan berupa tugas menulis puisi dengan tema lingkungan. rima/ritma.

Tabel 1 Kisi-kisi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Dengan Tema Lingkungan

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Diksi	20
3.	Imaji	20
4.	Gaya bahasa	20
5.	Rima/ritma	10
	Jumlah	100

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif sederhana. Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai teks puisi bertema lingkungan yang ditulis oleh siswa. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya mentabulasikan data kemampuan menulis puisi siswa. Menghitung presentase kemampuan menulis puisi dengan tema lingkungan. Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata yang dicari

ΣX = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa keseluruhan

(Arikunto, 2007:264)

Tabel 2 Kriteria Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Tema Lingkungan

No.	Skor Kemampuan	Kategori
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	56 – 69	Cukup
4	45 – 55	Kurang
5.	1-44	Sangat Kurang

Modifikasi Nurgiyantoro (1988:363)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan metode penelitian kuantitatif dalam bentuk data berupa angka-angka untuk mengetahui kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi dengan tema lingkungan ditinjau dari beberapa aspek penilaian berupa isi, diksi, imaji, gaya bahasa, dan rima/ritma.

Tabel 3 Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Tema Lingkungan Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

No	Aspek Penilaian Puisi					Skor	Kategori
	Isi	Diksi	Imaji	Gaya Bahasa	Rima/Ritma		
1	21,5	17	14	17,5	6	76	Baik
2	24	17,5	13	17	6,5	78	Baik
3	14	14	11,5	11,5	6,5	57,5	Cukup
4	15	11	13	14	8	61	Cukup
5	21,5	19	15	15	7	77,5	Baik
6	21,5	16,5	14	10	6	68	Cukup
7	23	16,5	12,5	14	8,5	74,5	Baik
8	23	16,5	15	20	9,5	84	Sangat Baik
9	23	15	15	17,5	7,5	78	Baik
10	21,5	15	14	13,5	5,5	69,5	Baik
11	7	11	12,5	14	6,5	51	Kurang
12	23	17,5	17,5	13,5	6,5	78	Baik
13	25,5	19	17,5	16,5	7,5	86	Sangat Baik
14	23	17,5	15	16	5,5	77	Baik
15	23	15	11,5	13	5	67,5	Cukup
16	23	15,5	19	17,5	5,5	80,5	Sangat Baik
17	16	13	11,5	11,5	4,5	56,5	Cukup
18	16	16,5	12,5	16,5	5	66,5	Cukup
19	27	18	17,5	18,5	9	90	Sangat Baik
20	24	16	14	11,5	6,5	72	Baik
21	22,5	15	15	15,5	7,5	75,5	Baik
22	23	15	11,5	12,5	5	67	Cukup
23	10,5	14	15	15	5	59,5	Cukup
24	23	14	9	11,5	5,5	63	Cukup
25	21,5	15	17	13	9	75,5	Baik
26	26,5	15,5	19	19	6,5	86,5	Sangat Baik
27	21,5	17,5	17,5	15	7	78,5	Baik
28	17,5	15	16,5	17,5	6,5	73	Baik
29	23	17,5	19	14	7,5	81	Sangat Baik
30	29	15	14	16,5	6,5	81	Sangat Baik
31	26,5	20	12	15	8,5	82	Sangat Baik
32	17,5	14	13	11,5	4,5	60,5	Cukup
ΣX	677,5	504,5	464	474,5	211,5	2.332	
M	21,17	15,8	14,5	14,83	6,60	73	Baik

Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Lingkungan pada Siswa Kelas VIII...

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil kemampuan menulis puisi siswa dengan tema lingkungan, menunjukkan jumlah perolehan nilai siswa yaitu 2.332 dengan nilai rata-rata keseluruhan 73. Skor rata-rata yang diperoleh siswa untuk aspek isi/tema adalah 21,17. Skor rata-rata untuk aspek diksi adalah 15,8. Skor rata-rata untuk aspek imaji adalah 14,5. Skor rata-rata untuk aspek gaya bahasa adalah 14,83. Skor rata-rata yang diperoleh siswa untuk aspek rima/ritma adalah 6,60.

Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Lingkungan Ditinjau dari Aspek Isi.

Kemampuan menulis puisi siswa pada aspek isi rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 21,17 yang berada pada kategori baik. Pada aspek penilaian isi, siswa dinyatakan telah mampu menulis puisi sesuai dengan tema lingkungan sekaligus mampu mengembangkan tema lingkungan tersebut.

Berdasarkan tabel kriteria menulis puisi pada aspek isi diperoleh gambaran bahwa, siswa yang dikategorikan dapat menulis puisi sesuai dengan tema lingkungan (dapat dilihat dari kata-kata yang digunakan, imaji, bait dan larik puisi), eksistensi tema lingkungan dalam puisi menjadi gagasan pokok serta memiliki judul mewakili tema terdapat sebanyak 17 orang siswa. Siswa yang mampu menulis puisi sesuai dengan tema lingkungan, baik dari segi kata-kata, gagasan dan judul namun, belum memberikan imaji yang menggambarkan lingkungan terdapat sebanyak 11 orang siswa. Kemudian siswa yang menulis puisi sesuai dengan tema lingkungan namun belum memperkuat suasana lingkungan yang hadir di dalam puisi terdapat sebanyak 3 orang. Siswa yang menulis puisi sesuai dengan tema lingkungan namun pemilihan katanya terbatas/tidak dominan terhadap tema terdapat 1 orang siswa. Pada aspek isi tidak terdapat siswa yang menulis puisi tidak mencakup tema lingkungan.

Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Lingkungan Ditinjau dari Aspek Diksi.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis puisi siswa pada aspek diksi rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 15,76 yang berada pada kategori baik. Siswa telah mampu menulis puisi menggunakan diksi yang sesuai dengan tema lingkungan.

Siswa yang dikategorikan dapat menulis puisi dengan pemilihan kata sesuai tema puisi, cermat dan artistik (mewujudkan ketidaklangsungan ekspresi yaitu penggantian arti, penyimpanan arti, atau penciptaan arti). Kemudian diksi memberikan makna secara semiotis (baik menjadi ikon, indeks, ataupun simbol) dan berhubungan dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya adalah sebanyak 10 orang. Siswa yang menulis puisi dengan pemilihan kata sesuai tema puisi, diksi memberikan makna secara semiotis dan berhubungan dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya adalah sebanyak 20 orang. Siswa yang menulis puisi dengan diksi sesuai tema namun, belum memiliki makna. Berhubungan dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya adalah sebanyak 2 orang. Untuk kriteria keempat diksi tidak sesuai dengan tema dan pemilihan kata kurang cermat namun maknanya masih dapat dimengerti dan kriteria kelima yaitu diksi tidak sesuai dengan tema, kurang cermat, tidak bermakna. Tidak terdapat siswa yang termasuk ke dalam kedua kriteria tersebut.

Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Lingkungan Ditinjau dari Aspek Imaji.

Hasil analisis data kemampuan menulis puisi siswa menunjukkan pada aspek imaji rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 14,5 yang berada pada kategori baik. Pada aspek penilaian imaji, siswa dinyatakan telah mampu menulis puisi dengan tema lingkungan menggunakan imaji dengan baik.

Siswa yang dikategorikan dapat menulis puisi dengan sedikitnya 4 penggambaran dari daya imajinasi auditif (suara), imajinasi visual (melihat benda-benda), kinestetik (gerak), taktil (rabaan), penciuman, pencecapan adalah sebanyak 8 orang. Berdasarkan analisis data ditemukan pula siswa yang mampu menulis puisi dengan sedikitnya menggunakan 3 dari penggambaran komponen imaji: imajinasi auditif (suara), imajinasi visual (melihat benda-benda), kinestetik (gerak), taktil (rabaan), penciuman, pencecapan adalah sebanyak 15 orang. Selain itu, ditemukan juga siswa yang menulis puisi dengan menggunakan 2 dari penggambaran daya imajinasi : auditif (suara), imajinasi visual (melihat benda-benda), kinestetik (gerak), taktil (rabaan), penciuman, pencecapan adalah sebanyak 9 orang.

Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Lingkungan Ditinjau dari Aspek Gaya Bahasa.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis puisi siswa pada aspek gaya bahasa rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 14,84 yang berada pada kategori baik.

Pada aspek gaya bahasa diperoleh gambaran bahwa, siswa yang menulis puisi dengan penggunaan lebih dari satu bahasa kiasan (personifikasi, metafora, perumpamaan/simile, metonimia, sinekdoki dan alegori) dan memberikan efek tertentu adalah sebanyak 8 orang. Siswa dengan kriteria menulis puisi dengan penggunaan lebih salah satu bahasa kiasan namun memberikan efek yang masih lemah terhadap puisi adalah sebanyak 17 orang. Kemudian siswa dengan kriteria menulis puisi dengan penggunaan salah satu bahasa kiasan dan memberikan efek tertentu adalah sebanyak 7 orang. Tidak terdapat siswa yang menulis puisi dengan kriteria Penggunaan salah satu dari bahasa kiasan dan tidak menyatakan efek. Kemudian tidak ditemukan juga puisi tanpa penggunaan gaya bahasa.

Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Lingkungan Ditinjau dari Aspek Rima/Ritma.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis puisi siswa pada aspek rima dan ritma rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 6,60 yang berada pada kategori baik. Siswa dinyatakan telah mampu menulis puisi dengan tema lingkungan menggunakan rima/ritma dengan cukup baik. Aspek ritma dan rima masih kurang mendapat perhatian dari siswa dibandingkan unsur pembangun puisi lainnya. Namun, hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh bentuk puisi pada saat ini yang lebih bebas tidak terlalu terikat dengan rima dan ritma.

Pada aspek rima/ritma siswa yang mampu menulis puisi dengan pengulangan bunyi baik di dalam maupun di akhir bait, pengulangan bunyi baik secara asonasi dan aliterasi dan memungkinkan unsur musikalitas dan intonasi ketika dibaca secara lisan adalah sebanyak 3 orang. Siswa yang menulis puisi dengan adanya pengulangan bunyi baik di dalam maupun di akhir bait, adanya pengulangan bunyi baik secara asonasi dan aliterasi. Namun, belum memungkinkan unsur musikalitas dan intonasi ketika dibaca secara lisan adalah sebanyak 9 orang. Siswa yang menulis puisi dengan pengulangan bunyi

baik di dalam maupun di akhir bait saja adalah sebanyak 18 orang. Berikutnya siswa yang menulis puisi dengan pengulangan bunyi hanya di dalam atau di akhir bait saja adalah sebanyak 2 orang. Untuk kriteria yang terakhir tidak ditemukan siswa yang menulis puisi tanpa penggunaan rima/ritma.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan tema lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu ditinjau dari aspek isi, diksi, imaji, gaya bahasa dan rima/ritma tergolong ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 73. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dengan tema lingkungan perlu ditingkatkan lagi dengan cara latihan dan pemebrian tugas agar tercapainya hasil yang maksimal.

Puisi yang ditulis oleh siswa berisikan gagasan pokok bertema lingkungan. Pemilihan kata cermat dan artistik, imaji sudah mampu menggambarkan tema lingkungan, gaya bahasa yang digunakan memberikan efek penggambaran lingkungan. Namun, untuk aspek rima/ritma masih kurang memadai. Pada aspek isi siswa memperoleh skor rata-rata 21,17 dari skor maksimal 30. Pada aspek diksi siswa memperoleh skor rata-rata 15,76 dari skor maksimal 20. Pada aspek imaji siswa memperoleh skor rata-rata 14,5 dari skor maksimal 20. Pada aspek gaya bahasa siswa memperoleh skor rata-rata 14,82 dari skor maksimal 20. Pada aspek rima dan ritma siswa memperoleh skor rata-rata 6,6 dari skor maksimal 10.

Saran

1. Bagi siswa diharapkan memiliki buku pegangan yang mencakup materi tentang puisi. Diharapkan siswa membaca contoh puisi melalui buku-buku puisi baik yang dapat dipinjam dari perpustakaan maupun diakses melalui internet.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan selalu memberikan tugas untuk melatih siswa terutama dalam hal menulis puisi. Kemudian guru membahas letakkesalahan siswa dan memberikan bimbingan tentang menulis puisi yang baik.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat membantu dan menunjang peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam hal menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maman, Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto. A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta : Gama Media.
- Situmorang, B. 1980. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Jakarta: Nusa Indah.
- Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyono. 2006. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Re& D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Umry, S. H. 2016. *Telaah Puisi Pembelajaran dan Penerapan*. Medan: CV. Mitra Medan.